

Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Tuberkulosis pada Masyarakat Grong-Grong Capa Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya

Farrah Fahdhienie[✉], Aryandi Darwis¹

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh

Korespondensi: farrah.fahdhienie@unmuha.ac.id, +62-812-6944-241

Diterima: 30 September 2023

Disetujui: 30 Oktober 2023

Diterbitkan: 31 Oktober 2023

Abstrak

Latar belakang: Tuberkulosis merupakan salah satu penyakit menular yang menginfeksi banyak orang dan menyebabkan kematian tertinggi di dunia. Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang Tuberkulosis merupakan salah satu aspek pencegahan yang dapat diberikan kepada masyarakat agar dapat mengetahui faktor risiko dalam mencegah penularan Tuberkulosis. **Tujuan:** peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan tuberkulosis. **Metode:** Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah metode ceramah kesehatan pada masyarakat yang berjumlah 22 orang. Kegiatan dimulai dengan membagikan kuesioner *pre-test*, kemudian diberikan penyuluhan dan diakhiri dengan pembagian kuesioner *post-test*. **Hasil:** Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa kegiatan pelaksanaan sosialisasi terkait pencegahan TBC terlaksana dengan baik dan tepat sasaran, sosialisasi dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab oleh peserta dengan respon yang sangat positif dan antusias, dan terdapat peningkatan pengetahuan setelah sosialisasi. **Kesimpulan:** Terdapat peningkatan pengetahuan setelah sosialisasi.

Kata kunci: masyarakat, pengetahuan, sosialisasi, tuberkulosis

Abstract

Background: Tuberculosis is an infectious disease that infects many people and causes the highest number of deaths in the world. Increasing public knowledge about Tuberculosis is one aspect of prevention that can be provided to the public so that they can know the risk factors in preventing the transmission of Tuberculosis. **Objective:** increasing public knowledge about preventing tuberculosis. **Method:** The method used in this activity is the health lecture method to the community, totaling 22 people. The activity began with distributing pre-test questionnaires, then provided counseling and ended with distributing post-test questionnaires. **Result:** The results of this activity show that the socialization activities related to TB prevention were carried out well and on target, the socialization was carried out using lecture and question and answer methods by participants with very positive and enthusiastic responses, and there was an increase in knowledge after the socialization. **Conclusion:** There is an increase in knowledge after socialization.

Keywords: knowledge, society, socialization, tuberculosis

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Oleh karena itu, setiap kegiatan dan upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya

dilaksanakan berdasarkan prinsip nondiskriminatif, partisipatif, perlindungan, dan berkelanjutan yang sangat penting artinya bagi pembentukan sumber daya manusia Indonesia, peningkatan ketahanan dan daya saing bangsa, serta pembangunan nasional [1].

Pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat bertanggung jawab melakukan upaya pencegahan, pengendalian, dan pemberantasan penyakit menular serta

akibat yang ditimbulkannya. Upaya pencegahan, pengendalian, dan pemberantasan penyakit menular dilakukan untuk melindungi masyarakat dari tertularnya penyakit, menurunkan jumlah yang sakit, cacat dan/atau meninggal dunia, serta untuk mengurangi dampak sosial dan ekonomi akibat penyakit menular [1].

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 dalam peningkatan pengendalian penyakit dimana perhatian khusus adalah pada penyakit jantung, stroke, hipertensi, diabetes, kanker, tuberkulosis, malaria, HIV/AIDS, emerging diseases, penyakit yang berpotensi menimbulkan kejadian luar biasa, penyakit tropis terabaikan (kusta, filariasis, schistosomiasis), gangguan jiwa, cedera, gangguan penglihatan, dan penyakit gigi dan mulut [2].

Tuberkulosis (TBC) berada pada urutan kedua paling banyak diderita oleh masyarakat Indonesia dengan tingkat kematian yang tinggi dan jika tidak disembuhkan akan menjadi sumber penularan bagi orang lain. Sebagai wujud fokus pemerintah dalam penanganan TB adalah dengan memasukkan ke dalam indikator utama Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan keluarga (PIS PK) yaitu penderita TB Paru hirus mendapatkan pengobatan sesuai standar [3].

Lahirnya program desa siaga yang bertujuan agar penduduk desa memiliki kesiapan sumber daya dan kemampuan serta kemauan untuk mencegah dan mengatasi masalah kesehatan, bencana, dan kegawatdaruratan, kesehatan secara mandiri sejalan dengan Undang-Undang Kesehatan dan RPJMN. Desa yang dimaksud di sini adalah kelurahan atau istilah lain bagi kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah, yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan yang diakui dan dihormati dalam Pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia [4].

Desa sehat yang diharapkan adalah lingkungan yang kondusif, keadaan gizi yang seimbang, permasalahan kesehatan yang menurun, ditunjang dengan perilaku masyarakat yang proaktif serta mampu menjangkau pelayanan kesehatan dari aspek peningkatan promotif dan preventif penyakit Tuberkulosis [5]. Untuk itu perlu dilakukan pengabdian kepada masyarakat guna untuk menciptakan desa yang sehat tercegah dari TBC di Gampong Grong-Grong Capa Kec. Ulim Kab. Pidie Jaya.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat (PkM) dilaksanakan dengan menggunakan metode presentasi (pemaparan materi edukasi). Materi paparan berisi tentang epidemiologi Tuberkulosis, mulai dari defisini, penyebab, gejala, faktor risiko, cara penularan, dan pencegahan. Sasaran dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah anak-anak di Desa Grong-Grong Capa Kecamatan

Ulim Kabupaten Pidie Jaya. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2023 di Aula desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) diawali dengan pengurusan administrasi dan koordinasi dengan perangkat desa mengenai jadwal pelaksanaan serta tempat yang tersedia untuk pelaksanaan PkM. Kegiatan PkM dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2023 di Aula Gampong Grong-Grong Capa Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya yang dihadiri oleh 22 peserta yang terdiri dari anak-anak di Gampong (Gambar 1).

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yaitu: 1) Peserta kegiatan dibagikan kuesioner *pre-test* sebanyak 15 pertanyaan dengan memilih jawaban benar atau salah, 2) Pemberian sosialisasi “Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Tuberkulosis pada Masyarakat Grong-Grong Capa Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya” dengan presentasi power point, dan 3) Setelah selesai sosialisasi, peserta dibagikan lagi kuesioner *post-test* untuk mengukur sejauh mana peningkatan pengetahuan.

Hasil analisis kuesioner *pre-test* dan *post-test* (Tabel 1) menunjukkan bahwa semua peserta mengalami peningkatan skor pengetahuan dengan rata-rata naik 6.5 poin. Skor naik terendah 2 poin dan tertinggi 10 point setelah dilakukan sosialisasi.

Tabel 1. Hasil skor *pre-test* dan *post-test*

No	Jawaban Pre Test				Jawaban Post Test				Keterangan
	Benar		Salah		Benar		Salah		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
1.	7	46.7	8	53.3	12	80.0	3	20.0	Naik 5
2.	6	40.0	9	60.0	13	86.7	2	13.3	Naik 7
3.	8	53.3	7	46.7	14	93.3	1	6.7	Naik 6
4.	5	33.3	10	66.7	15	100.0	0	0.0	Naik 10
5.	6	40.0	9	60.0	12	80.0	3	20.0	Naik 6
6.	2	13.3	13	86.7	11	73.3	4	26.7	Naik 9
7.	4	26.7	11	73.3	10	66.7	5	33.3	Naik 6
8.	5	33.3	10	66.7	9	60.0	6	40.0	Naik 4
9.	6	40.0	9	60.0	9	60.0	6	40.0	Naik 3
10.	3	20.0	12	80.0	8	53.3	7	46.7	Naik 5
11.	0	0.0	15	100.0	9	60.0	6	40.0	Naik 9
12.	1	6.7	14	93.3	8	53.3	7	46.7	Naik 7
13.	2	13.3	13	86.7	12	80.0	3	20.0	Naik 10
14.	4	26.7	11	73.3	11	73.3	4	26.7	Naik 7
15.	5	33.3	10	66.7	10	66.7	5	33.3	Naik 5
16.	7	46.7	8	53.3	9	60.0	6	40.0	Naik 2
17.	8	53.3	7	46.7	10	66.7	5	33.3	Naik 2
18.	6	40.0	9	60.0	12	80.0	3	20.0	Naik 6
19.	5	33.3	10	66.7	13	86.7	2	13.3	Naik 8
20.	4	26.7	11	73.3	14	93.3	1	6.7	Naik 10
21.	3	20.0	12	80.0	13	86.7	2	13.3	Naik 10
22.	2	13.3	13	86.7	12	80.0	3	20.0	Naik 10

Peningkatan pengetahuan tentang pengobatan TBC dan ketersediaannya, serta jalur penularan TBC, terutama di kalangan pelajar dari bidang yang tidak terkait dengan layanan kesehatan. Hal ini juga menunjukkan perilaku

pencarian pengobatan yang baik sehubungan dengan TBC, namun menunjukkan adanya tren keraguan akan manfaat pemakaian masker di kalangan mahasiswa yang mengkhawatirkan [6]. Sebagian besar perawat di Guinea Ekuatorial kurang memiliki pengetahuan penting tentang penyakit TBC dan memiliki sikap buruk serta stigma terkait TBC yang tinggi. Mengingat situasi epidemiologi TBC di negara tersebut, peningkatan pengetahuan dan kesadaran TBC di kalangan masyarakat umum di Guinea Ekuatorial adalah hal yang mendesak [7].



Gambar 1. Sosialisasi Tuberkulosis

Memahami perspektif individu mengenai pengetahuan, sikap, dan keadaan sosial lainnya seputar TBC dapat memberikan masukan bagi pendekatan berbasis bukti dalam melibatkan masyarakat dan meningkatkan partisipasi mereka dalam deteksi dan pengobatan kasus TBC [8]. Sebagian besar peserta mengetahui tentang TBC, meskipun tingkat pengetahuan, sikap, dan praktiknya buruk. Pengetahuan ditemukan dapat mengurangi stigma TBC, sehingga memperkuat perlunya peningkatan literasi masyarakat mengenai TBC [9,10]. Melakukan studi tentang pengetahuan masyarakat akan membantu memahami kelemahan dalam Program Nasional Pengendalian TBC, dan cara memperbaikinya, serta perencanaan strategis lebih lanjut [11].

Sebagian besar peserta mengetahui tentang TBC, meskipun tingkat pengetahuan, sikap, dan praktiknya buruk. Pengetahuan ditemukan dapat mengurangi stigma TBC, sehingga memperkuat perlunya peningkatan literasi masyarakat mengenai TBC. Hal ini berpotensi mempengaruhi perilaku pencarian layanan kesehatan dan meningkatkan hasil pencegahan, deteksi, dan pengobatan TBC [12,13]. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki pengetahuan yang kurang, hal ini disebabkan kurangnya informasi yang didapatkan oleh responden dari media massa seperti buku, media sosial, televisi ataupun radio dan juga dari puskesmas terdekat yang memberikan penyuluhan tentang penyakit TBC [14]. Masyarakat menganggap TB sebagai penyakit menular serius yang sulit didiagnosis dan diobati. Mereka mengaitkan tuberkulosis dengan kebiasaan merokok, minum alkohol, debu, udara dingin, santet, trauma pada dada, kontak dengan hewan ternak,

dan faktor genetik. Mereka percaya bahwa TBC ditularkan melalui kontak biasa dengan pasien TBC dan berbagai peralatan [15].

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian sosialisasi terkait pencegahan TBC terlaksana dengan baik dengan metode ceramah dan tanya jawab oleh peserta dengan respon yang sangat positif dan antusias dan terdapat peningkatan pengetahuan setelah sosialisasi.

REKOMENDASI

Meningkatkan kerja sama antara tenaga kesehatan (Dinas Kesehatan dan Puskesmas) dan perangkat gampong untuk melakukan skrining gejala TBC dan kepada perangkat gampong dan petugas kesehatan dapat bersinergi untuk dapat meningkatkan antusias masyarakat setempat agar dapat menciptakan masyarakat gampong yang lebih sehat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih disampaikan kepada Kepala Desa dan perangkat Desa Grogong-Capa yang telah banyak membantu dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

REFERENSI

- [1] UU No 36 tentang Kesehatan R. *Undang-Undang Republik Indonesia No 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan*. 2009.
- [2] Kemenkes R. Arah dan Kebijakan Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Tahun 2020-2024 – P2P Kemenkes RI, <http://p2p.kemkes.go.id/arah-dan-kebijakan-program-pencegahan-dan-pengendalian-penyakit-p2p-tahun-2020-2024/> (2020, accessed 19 February 2023).
- [3] Kemenkes R. Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga, <https://www.kemkes.go.id/article/view/17070700004/program-indonesia-sehat-dengan-pendekatan-keluarga.html> (2017, accessed 19 February 2023).
- [4] Kemenkes DPK dan PM. Program Desa Siaga, <https://promkes.kemkes.go.id/program-desa-siaga> (2018, accessed 19 February 2023).
- [5] Kemenkes R. Tekan Kasus TBC Melalui Desa Siaga Ala Kabupaten Garut – Sehat Negeriku, <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20200818/0334667/tekan-kasus-tbc-melalui-desa-siaga-ala-kabupaten-garut/> (2021, accessed 19 February 2023).
- [6] Abu-Humaidan AHA, Tarazi A, Hamadneh Y, et al. Knowledge, attitudes, and practices toward tuberculosis among Jordanian university students. *Front public Heal*; 10. Epub ahead of print 21 November 2022. DOI: 10.3389/FPUBH.2022.1055037.
- [7] Vericat-Ferrer M, Ayala A, Ncogo P, et al. Knowledge, Attitudes, and Stigma: The Perceptions of Tuberculosis in

Equatorial Guinea. *Int J Environ Res Public Health*; 19. Epub ahead of print 1 July 2022. DOI: 10.3390/IJERPH19148227.

- [8] Bashorun AO, Linda C, Omoleke S, et al. Knowledge, attitude and practice towards tuberculosis in Gambia: a nation-wide cross-sectional survey. *BMC Public Health*; 20. Epub ahead of print 1 December 2020. DOI: 10.1186/S12889-020-09685-3.
- [9] Junaid SA, Kanma-Okafor OJ, Olufunlayo TF, et al. Tuberculosis stigma: Assessing tuberculosis knowledge, attitude and preventive practices in surulere, Lagos, Nigeria. *Ann Afr Med* 2021; 20: 184–192.
- [10] Kwedi Nolna S, Kammogne ID, Ndzinga R, et al. Community knowledge, attitudes and practices in relation to tuberculosis in Cameroon. *Int J Tuberc Lung Dis*; 20. Epub ahead of print 1 September 2016. DOI: 10.5588/IJTLD.15.0897.
- [11] Lin KS, Kyaw CS, Sone YP, et al. Knowledge on tuberculosis among the members of a rural community in Myanmar. *Int J mycobacteriology* 2017; 6: 274–280.
- [12] Junaid SA, Kanma-Okafor OJ, Olufunlayo TF, et al. Tuberculosis stigma: Assessing tuberculosis knowledge, attitude and preventive practices in surulere, Lagos, Nigeria. *Ann Afr Med* 2021; 20: 184–192.
- [13] Khan A, Shaikh BT, Baig MA. Knowledge, Awareness, and Health-Seeking Behaviour regarding Tuberculosis in a Rural District of Khyber Pakhtunkhwa, Pakistan. *Biomed Res Int*; 2020. Epub ahead of print 2020. DOI: 10.1155/2020/1850541.
- [14] F Rahman. Pengetahuan dan Sikap Masyarakat tentang Upaya Pencegahan Tuberkulosis. *Media Kesehat Masy Indones*; 13, <https://journal.unhas.ac.id/index.php/mkmi/article/view/1993/pdf> (2017, accessed 30 September 2023).
- [15] Mbuthia GW, Olungah CO, Ondicho TG. Knowledge and perceptions of tuberculosis among patients in a pastoralist community in Kenya: a qualitative study. *Pan Afr Med J*; 30. Epub ahead of print 2018. DOI: 10.11604/PAMJ.2018.30.287.14836.